

OPTIMALISASI FUNGS BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER MEDAN MELALUI PERANCANGAN INTERIOR KANTOR

Noeratri Andanwerti

Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara

Email: noeratria@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

Gunung Leuser National Park Center in Medan to develop collaborative management of the area which in the process has increased the intensity and frequency of data collection activities, but the utilization of data from the field has not been optimal because the flow of data transmission and storage has not been effective. The Conservation Information Data Unit under the Technical Division of Conservation of the Gunung Leuser National Park has a separate workspace between the Head of the Technical Division and the section below it. This causes a lack of effective coordination in this section. Management of data and information is not yet optimal which requires the application of technology and information management systems that are coordinated in a data management unit to support the implementation of organizational functions. The stages of this community service activity are focus group discussion (FGD), space orientation and measurement, identification of existing infrastructure and personnel, proposals, preliminary design, design development, final design, and the stage of building space & installing furniture. The results of this community service activity are in the form of interior design implemented by furniture layout, interior element arrangement and furniture selection to support the functions and activities of the Conservation Information Data Unit (UDIK). Community service activities for UNTAR lecturers as the implementation of the "Tridharma" of Higher Education with government institutions, Gunung Leuser National Park Center and the Wildlife Conservation Society show a strategic partnership and provide benefits for all part

Keywords: Interior Design, Office, National Park, Center, Gunung Leuser

ABSTRAK

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser di Medan dalam rangka mengembangkan kolaborasi pengelolaan kawasan TNGL yang dalam prosesnya telah meningkatkan intensitas dan frekuensi aktivitas pengambilan data di lapangan, namun pemanfaatan terhadap data hasil dari lapangan belum optimal karena alur pengiriman dan penyimpanan data belum efektif. Unit Data Informasi Konservasi di bawah Bidang Teknis Konservasi BBTNGL memiliki ruang kerja terpisah antara ruang Kepala Bidang Teknis dan Seksi dibawahnya. Hal ini menyebabkan kurangnya efektifitas koordinasi di bagian tersebut. Pengelolaan data dan informasi belum optimal yang membutuhkan penerapan teknologi dan sistem manajemen informasi yang terkoordinasi dalam suatu Unit kelola data sebagai penunjang penyelenggaraan fungsi organisasi. Tahapan kegiatan PKM ini adalah focus group discussion (FGD), orientasi dan pengukuran ruang, identifikasi sarana prasarana dan personil eksisting, proposal, desain awal, pengembangan desain, desain final dan tahap pembangunan ruang & installing furniture. Hasil kegiatan PKM ini adalah berupa rancangan interior yang diimplementasikan layout furniture, penataan elemen interior dan pemilihan furniture untuk mendukung fungsi dan aktivitas Unit Data Informasi Konservasi (UDIK). Kegiatan PKM dosen UNTAR sebagai pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi dengan lembaga pemerintah Balai Besar TNGL dan Wildlife Conservation Society menunjukkan kemitraan yang strategis dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Kata Kunci: Desain Interior, Kantor, Balai Besar, Taman Nasional, Gunung Leuser

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kantor Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang berlokasi di Medan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2016 merupakan Unit Pelaksana Teknik yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) dengan tugas menyelenggarakan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dengan salah satu fungsinya adalah penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya.

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser memiliki visi yang menyatakan pengelolaan didesain untuk mampu memberikan manfaat ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya secara optimal dan menjamin legitimasi keberadaannya secara jangka panjang dengan semangat perubahan demokratis, transparan dan *accountable*, serta tata kelola pemerintahan yang baik *good governance*. (<https://gunungleuser.or.id>, diakses tahun 2022)

Dalam rangka mengembangkan kolaborasi pengelolaan kawasan TNGL yang dalam prosesnya telah meningkatkan intensitas dan frekuensi aktivitas pengambilan data di lapangan, namun pemanfaatan terhadap data hasil dari lapangan belum optimal karena alur pengiriman dan penyimpanan data belum efektif. (Yayasan Orangutan Sumatera Lestari dan Orangutan Information Center, 2018). Menurut Dunggio & Gunawan (2009), minimnya data dan informasi kekayaan keanekaragaman hayati di dalam taman nasional merupakan masalah mendasar yang perlu segera diatasi, karena dengan data dasar tersebut rencana pengelolaan disusun dan pengembangan pemanfaatan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan lestari. Data dasar potensi keanekaragaman hayati juga dapat digunakan dalam rangka promosi wisata dan kampanye dalam rangka penyuluhan dan pendidikan konservasi kepada masyarakat.

Gambar 1. Poster Launching Unit Data Informasi Konservasi (Sumber: <https://gunungleuser.or.id/> diakses tahun 2022)



Fungsi penyedia data dan informasi (internal dan eksternal) serta fungsi pengembangan kerjasama, serta dalam rangka implementasi cara/paradigma baru dalam pengelolaan kawasan konservasi yang menjadi arahan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem khususnya: pengambilan keputusan berbasis sains, pengelolaan berbasis resor dan organisasi pembelajar. Komponen manajemen kantor yang akan diubah/ditingkatkan melalui kolaborasi antara Balai Besar TNGL dengan mitra serta manajemen data dan informasi dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Hal ini dipercaya akan mengembangkan kerjasama Balai Besar TNGL dengan mitra dalam bentuk aktivitas kajian atau analisis terhadap data dan informasi hasil dari kegiatan lapangan baik itu patroli, survey maupun penelitian yang difasilitasi dengan sebuah Unit Data Informasi Konservasi (UDIK). Selain itu diharapkan ini akan menciptakan pengaturan atau prosedur peredaran, penyimpanan serta pemanfaatan data dan informasi sehingga dapat dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Kantor atau ruang kerja UDIK memiliki dengan tujuan dan fungsi sebagai kantor administrasi yang menurut Sutha (2018) adalah (1) menerima informasi, (2) merekam informasi, (3) mengatur informasi, (4) memberikan informasi, (5) melindungi aset.

Pengelolaan data dan informasi TNGL yang optimal perlu dibangun dengan penerapan teknologi dan sistem manajemen informasi yang terkoordinasi dalam suatu unit kelola data sebagai penunjang penyelenggaraan fungsi organisasi taman nasional. Operasional unit kelola data tersebut diharapkan dapat meningkatkan akselerasi dan akurasi penentuan kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan kawasan TNGL. Untuk mendukung tata kelola yang baik di UDIK diperlukan perencanaan sarana prasarana berupa desain interior (tata ruang) kantor dan fasilitas penunjangnya.

Permasalahan Mitra

Unit Data Informasi Konservasi di bawah Bidang Teknis Konservasi Balai Besar TNGL memiliki ruang kerja terpisah antara ruang Kepala Bidang Teknis, Seksi Pelayanan dan Pemanfaatan (SP2) dan Seksi Perencanaan, Perlindungan dan Pengawetan (SP3). Hal ini menyebabkan kurangnya efektifitas koordinasi antara 3 bagian tersebut. Ruang koordinasi biasanya menggunakan ruang tamu yang ada.

Kebutuhan ruang kerja yang menjaga privasi dan menunjang aktivitas kepala, staff tetap dan staff temporer (mitra) saat ini tidak tersedia. Kondisi di lapangan kepala dan staff hanya menggunakan meja bersama. Kondisi ini membuat ruang kerja kurang nyaman karena terbuka dan tidak jelas peruntukkan/kepemilikan fasilitas ruang. (Gambar 2)

Selain itu untuk pelayanan pengelolaan data digital juga belum terintegrasi karena belum disiapkan server dan jaringan IT yang memadai, sehingga kebutuhan masyarakat tentang data hasil penelitian lapangan kawasan TNGL kadang tidak terlayani dengan efektif.

Gambar 2. Kondisi Ruang UDIK Eksisting



Ruang UDIK sebagai sebuah kantor memiliki peranan pekerjaan, yang mengacu Sutha (2018) memiliki dua fungsi yaitu: (1) Bantuan bagi pimpinan (*staff function*) terdiri dari kegiatan-kegiatan membantu pimpinan dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan organisasi. Dalam mengambil tindakan dan keputusan, agar tepat pada sasaran. (2) Pelayanan bagi masyarakat (*public service*). Pekerjaan kantor dalam melayani segenap kegiatan operatif (tugas pokok kantor), baik yang bersifat internal maupun eksternal (pelayanan publik).

Solusi Mitra

Untuk mencapai kondisi yang diinginkan oleh Balai Besar TNGL dan mitranya yaitu Wildlife Conservation Society (WCS) meminta penulis menjadi konsultan dan desainer interior untuk perancangan kantor UDIK yang sesuai dengan pengembangan fungsinya melalui program pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pemberi tugas Balai Besar TNGL menyampaikan kriteria keberhasilan desain interior kantor UDIK:

1. Ruang kerja yang nyaman dan fungsional, efektif dan efisien baik dalam berkoordinasi lingkup Balai Besar TNGL terutama bidang teknis konservasi.

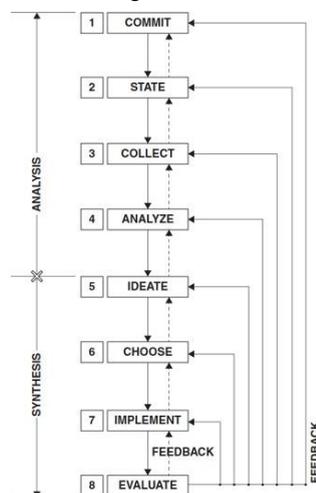
2. Pengelolaan data dan informasi Kawasan TNGL yang optimal, dengan dukungan sarana dan prasarana yang mumpuni baik berupa ruang, peralatan dan tim pengelola data dan informasi sebagai pusat Unit Kelola Data dan Informasi Kawasan TNGL.
3. Ruang data dan informasi pengelolaan kawasan TNGL yang berfungsi optimal sebagai:
 - Layanan pengumpulan/*input* data dan informasi dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*.
 - Layanan penyimpanan data dan informasi.
 - Layanan pembahasan dan analisis data dan informasi
 - Layanan pemanggilan, percetakan dan publikasi data dan informasi sesuai dengan peruntukan (laporan, publikasi baik dalam bentuk buku, *website* dll).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kantor Balai Besar TNGL berlokasi di Jalan Selamat No. 137 Kelurahan Siti Rejo III Medan. Subyek sebagai sumber informasi adalah kepala, staff dan mitra Balai Besar TNGL. Fokus kegiatan PKM adalah memberikan konsultasi dan perancangan interior Ruang Unit Data Informasi Konservasi (UDIK). Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali informasi kebutuhan dan arahan manajemen; Orientasi dan pengukuran ruang eksisting; Identifikasi sarana prasarana dan personil eksisting
- b. Pembuatan proposal, konsep desain & desain awal
- c. Pengembangan desain
- d. Pengesahan desain final
- e. Pembangunan ruang & *installing* furnitur serta pengawasan
- f. Evaluasi

Gambar 3. Bagan Proses Desain Interior (Kilmer and Kilmer, 2014)



Menurut Kilmer and Kilmer (2014) metode perancangan interior mengacu pada metode desain interior yaitu melalui tahap *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, evaluate.*(Gambar 3.)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan untuk menggali informasi kebutuhan dan arahan dari pimpinan, staff dan mitra di Kantor Balai Besar TNGL Medan (Gambar 4).

Melalui kegiatan tersebut, konsultan juga memberikan masukan dan pandangan tentang kebutuhan Hasil dari kegiatan FGD ini pemberi tugas dapat menyusun adalah *term of reference* (TOR) sebagai pedoman pekerjaan desain yang akan dilaksanakan konsultan.

Gambar 4. Focus Group Discussion (FGD) di kantor Balai Besar TNGL Medan



B. Orientasi dan pengukuran ruang eksisting

Kegiatan berikutnya adalah orientasi ruang eksisting dan pengukuran mendapat dengan melaksanakan studi lapangan. Dalam kegiatan ini yang dihasilkan adalah gambar dan permasalahan ruang eksisting. Hal ini penting untuk konsultan mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah bangunan, kondisi ruang, utilitas bangunan, dan lain-lain.

C. Proposal, Konsep Desain dan Desain Awal

Setelah mendapatkan data dan analisis data, maka konsultan dapat merumuskan masalah perancangan. Sebagai solusi, konsultan mengajukan proposal pekerjaan desain interior ruang kerja UDIK. Dalam proposal ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, ruang lingkup, konsep perancangan, gambar desain awal berupa layout furnitur dan skematik desain serta jadwal pekerjaan. (Gambar 5.)

Tujuan perancangan interior Ruang Unit Kelola Data dan Informasi Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser adalah menghasilkan rancangan desain interior yang *feasible* untuk dilaksanakan pembangunan fisiknya dengan kriteria yang memenuhi kebutuhan aktivitas/fungsi, termasuk aspek desain yang disesuaikan dengan pengembangan UDIK. Sebagai unit pelayanan teknis yang memiliki fungsi pengelola data dan informasi, konsep citra ruang UDIK memiliki konsep citra:

- a. *Professional* sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tata kelola yang baik/ *good governance*
- b. *Organized* pengelolaan data yang terintegrasi didukung teknologi informasi yang baik
- c. *Transparence* sebagai lembaga yang terbuka dalam pelayanan dan pertanggungjawaban
- d. *Sustainable* berkelanjutan dalam pengelolaan data untuk konservasi

Gambar 5. Proposal Desain Awal (Sumber: Dokumentasi PKM)



Kemudian konsultan menetapkan konsep programatik ruang kantor UDIK untuk diterapkan dalam dalam gambar desain dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Menerjemahkan struktur organisasi unit ke dalam layout dan fasilitas di ruang staff
2. Menyediakan ruang kerja bagi staff dengan tingkat privasi sedang.
3. Meningkatkan fungsi ruang kerja untuk pelayanan data informasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi informasi yang mendukung kolaborasi, akselerasi dan akurasi.
4. Membuat standarisasi besaran ruang kerja bagi staff, berdasarkan kapasitas staff
5. Menyediakan ruang khusus komputer *server* yang dilengkapi pengkondisian udara 24 jam
6. Menyediakan fasilitas penyimpanan arsip dokumen *hardcopy*
7. Memberikan masukan kepada perencana mekanikal-elektrikal untuk menentukan manajemen sistem *wiring* (*power outlet*, *telephone outlet*, *TV antenna outlet*, komputer, *plotter* dsb.) pada dinding, lantai maupun furnitur yang sesuai dengan tuntutan kegiatan prosedur administrasi dan kegiatan didalam fasilitas ruang staff.
8. Menata ulang tata letak titik lampu dalam gambar *ceiling plan* berdasarkan perletakkan furnitur.
9. Menetapkan furnitur lama yang masih digunakan & menghitung jumlah furnitur baru dalam fasilitas ruang staff sebagai landasan untuk menentukan rencana anggaran biaya (RAB) pelaksanaan dan implementasi desain secara bertahap baik jangka pendek, maupun jangka panjang.
10. Menerapkan citra Balai Besar TN Gunung Leuser yang diimplementasikan pada desain interior ruang staff Unit Kelola Data dan Informasi
11. Memilih furnitur lepas dan atau mendesain furnitur *built-in* yang disesuaikan dengan aktivitas kegiatan staff
12. Ruang UDIK memiliki peran sebagai lingkungan kerja, penting memberikan kenyamanan yang baik bagi staff yang beraktivitas di dalamnya. Kepuasan karyawan terhadap lingkungan kerja yang nyaman secara signifikan mempengaruhi kesehatan, kesejahteraan dan produktivitas, dan tata letak kantor memainkan peran dominan dalam kepuasan psikologis kantor. (Zhuang, Wang, Gan, Zhao, Yang, & Shi, 2022)

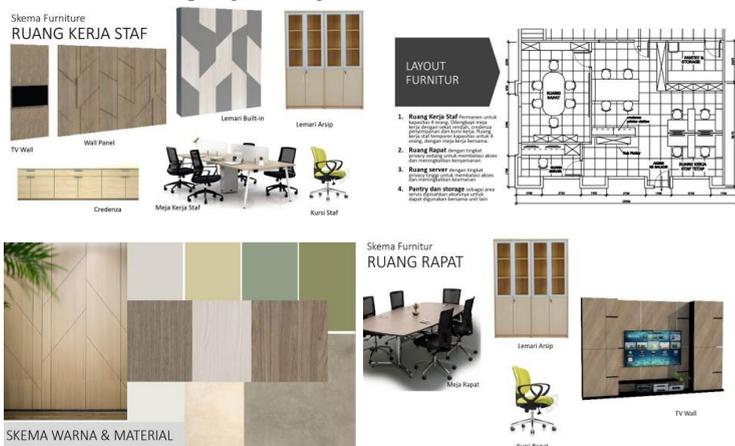
D. Pengembangan desain

Pada tahap ini konsultan menyampaikan pengembangan desain interior ke dalam gambar desain yang lebih lengkap yaitu: layout furnitur, skema warna dan material, skema furnitur dan gambar perspektif, serta estimasi biaya.

Gambar 6. Presentasi tahap pengembangan desain (Sumber: Dokumentasi PKM)



Gambar 7. Hasil pengembangan desain (Sumber: Dokumentasi PKM)



E. Desain final

Desain final dipresentasikan dalam rapat dengan pimpinan, staff dan mitra untuk mendapat persetujuan. Dokumen desain final berisi: gambar layout furnitur, gambar perspektif dengan *digital rendering*, gambar kerja, dan rencana anggaran biaya.

Gambar 8. Gambar desain final (Sumber: Dokumentasi PKM)



F. Pengawasan pembangunan ruang & *installing* furnitur

Setelah desain final dan anggaran disetujui maka dilaksanakan tender untuk menentukan kontraktor pelaksana pekerjaan pembangunan ruang dan *installing* furnitur. Kemudian diadakan rapat penjelasan pekerjaan untuk memperjelas detail pekerjaan kontraktor pelaksana oleh konsultan desain interior.

Gambar 9. Rapat penjelasan pekerjaan kepada kontraktor pelaksana (Sumber: Dokumentasi PKM)



Gambar 10. Pekerjaan pengawasandi lapangan (Sumber: Dokumentasi PKM)



Kontraktor dalam melaksanakan tugasnya diawasi oleh pihak pemberi tugas dan konsultan. Dikarenakan situasi pandemi covid-19 dan lokasi pekerjaan jauh dari Jakarta maka pengawasan ke lapangan hanya dilakukan 2 (dua) kali setelah proses pembongkaran ruang dan saat pekerjaan furnitur *built-in*. (Gambar. 10). Selanjutnya pengawasan berkala konsultan dilakukan secara tidak langsung menggunakan form kegiatan pengawasan berdasarkan laporan dari kontraktor melalui surat elektronik. Total waktu pelaksanaan pekerjaan konstruksi interior dan furnitur sekitar 4 (empat) bulan. Berikut ini gambar hasil pekerjaan desain yang sudah selesai pada saat serah terima pekerjaan dari kontraktor ke pihak pemberi tugas. (Gambar 11 & 12)

Gambar 11. Tampak depan ruang kantor dan ruang rapat (Sumber: Dokumentasi PKM)



Gambar 12. Ruang kerja staff tetap dan temporer (Sumber: Dokumentasi PKM)



G. Evaluasi

Setelah menyelesaikan pekerjaan pembangunan dan *installing furniture* dan pengecekan ulang di lapangan lalu pihak pelaksana melaporkan. Setelah disetujui laporan akhir pekerjaan pelaksana, kemudian pihak pemberi tugas, konsultan dan mitra melakukan proses evaluasi untuk menghasilkan rekomendasi jika ditemukan kekurangan-kekurangan.

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser telah mempublikasikan layanan UDIK dalam akun resminya di kanal Youtube dengan menampilkan video profil dengan mengambil lokasi ruang hasil kegiatan PKM ini.

Gambar 13. Tangkapan video kegiatan UDIK di akun resmi Youtube TNGL (Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=-_r0RvoHxys, diakses Oktober 2022)



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan perancangan desain kantor UDIK sebagai kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi masalah kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung fungsi Balai Besar TNGL. Perancangan kantor layanan data dan informasi konservasi dengan pendekatan konsep *profesional* sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tata kelola yang baik/ *good governance; organized* dalam pengelolaan data yang terintegrasi didukung teknologi informasi yang baik; *transparent* sebagai lembaga yang terbuka dalam pelayanan dan pertanggungjawaban informasi dan data kepada masyarakat dan mitra; *sustainable* dalam pengelolaan data untuk konservasi yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan PKM dosen UNTAR sebagai pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi dengan lembaga pemerintah Balai Besar TNGL dan Wildlife Conservation Society Indonesia Program menunjukkan kemitraan yang strategis dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada pihak Balai Besar TNGL yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada dosen PKM UNTAR. Wildlife Conservation Society Indonesia Program sebagai mitra

TNGL yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan dalam kegiatan PKM ini. Untuk mahasiswa asisten pelaksana PKM Tania Maureen yang telah memberikan kontribusi dalam pengambilan data di lapangan dan proses desain.

REFERENSI

- Dunggio, I., & Gunawan, H. (2009). Telaah sejarah kebijakan pengelolaan taman nasional di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 6(1).
- Kilmer, Rosemary., Kilmer, W. Otie. (2014). *Designing Interior Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional.
- Sutha, Diah Wijayanti, (2018), *Administrasi Perkantoran-Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Taman Nasional Gunung Leuser, (2022) Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (diakses dari <https://gunungleuser.or.id>)
- Yayasan Orangutan Sumatera Lestari dan Orangutan Information Center, (2018), *Rencana Pengelolaan Kolaboratif Taman Nasional Gunung Leuser Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Tahun 2018-2023*
- Zhuang, D., Wang, T., Gan, V. J. L., Zhao, X., Yang, Y., & Shi, X. (2022). Supervised learning-based assessment of office layout satisfaction in academic buildings. *Building and Environment*, 216, 109032. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2022.109032>